



Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Fanny Khamillah Hasim¹, Tutty Nuryati², Uswatun Khasanah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

Received: 15 Januari 2023

Revised: 22 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

Abstract

This study examines the financial condition of companies, company size, and tenure of audit clients. These will affect the going concern audit report. Building on previous research, this study aims to strengthen relationships or influences between variables. The purpose of writing this article is to hypothesize the effects between variables for further study. The results of this literature review article are his three hypotheses: 1) An entity's financial condition affects the audit opinion on going concern; 2) Company size impacts going concern reporting; 3) Audits of tenured clients influence the opinion of going concern audits

Keywords: *company financial condition, company size, audit client tenure, going concern audit opinion*

(*) Corresponding Author

tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id

uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id

How to Cite: Hasim, F., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 100-110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781125>

PENDAHULUAN

Going concern adalah suatu entitas yang terus ada jika dianggap mampu melanjutkan operasi dalam jangka panjang, asalkan entitas tersebut tidak mengalami kebangkrutan dalam jangka pendek (Binus Universty, 2020). Tanda kebangkrutan adalah tanda keraguan yang jelas tentang kelangsungan hidup perusahaan.

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) menyatakan bahwa laporan keuangan pada umumnya disusun berdasarkan asumsi bahwa entitas pelapor akan terus ada di masa depan. Oleh karena itu dipahami bahwa perusahaan tidak memiliki niat atau keinginan untuk melikuidasi atau menghentikan perdagangan. Jika niat atau keinginan tersebut ada, laporan keuangan harus disusun dengan dasar yang berbeda. Jika demikian, apakah laporan keuangan menjelaskan dasar yang digunakan (IAI, 2019).

Karena laporan auditor penting bagi prospek masa depan perusahaan, auditor bertanggung jawab untuk menyatakan pendapat yang tidak bias tentang kelangsungan usaha. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang dapat dianggap mempengaruhi opini audit *going concern*. Yakni, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan audit *client tenure*

Kondisi keuangan suatu perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan dan kesehatan perusahaan (Shania, 2020). Dalam hal ini kondisi keuangan dapat



dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Sebuah perusahaan yang tidak berada dalam kesulitan keuangan dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kelangsungan usaha dan kecil kemungkinannya untuk menerima opini audit *going concern*. Di sisi lain, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan besar perusahaan akan menerima opini audit *going concern*, sehingga sulit untuk meyakinkan investor.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala organisasi dan dapat dinyatakan dalam bentuk total atau total penjualan bersih (Ardi *et al.*, 2019). Auditor percaya bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk bertahan dari kesulitan keuangan dan memastikan kelangsungannya. Artinya semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria yang digunakan oleh auditor dalam menyusun laporan *going concern*. Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan pada penelitian sebelumnya. (Sitorus & Nuryati, 2021).

Selain kedua faktor tersebut di atas, auditor juga dapat memperhitungkan durasi perikatan (*client tenure*) saat membuat pernyataan tentang opini audit *going concern*. Semakin lama perikatan audit antara auditor dan auditi, semakin kecil kemungkinan entitas akan menerima opini audit *going concern*. (Sarra *et al.*, 2019). Jurnal ini akan mengkaji hubungan antara kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan audit *client tenure* terhadap opini audit *going concern*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam perusahaan terbentuk suatu kontrak antara pemilik modal dan pengelola modal (Endiana & Suryandari, 2021). Dalam hal ini manajer sebagai pengelola modal diberi wewenang oleh pemilik modal (prinsipal) untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik modal, menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang disebut asimetri informasi. Manajer bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan dan menyiapkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Kedua belah pihak memiliki prioritasnya masing-masing. Pemilik ekuitas fokus pada keinginan perusahaan untuk bertahan hidup, sedangkan manajer fokus pada kesejahteraan perusahaan. Sebagai aturan umum, pihak ketiga yang independen (auditor) diperlukan agar laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen dapat diandalkan. Auditor adalah perantara dalam transmisi data dari manajemen, sebagai penyusun laporan keuangan, kepada pengguna laporan keuangan. (Halim, 2015).

Tugas auditor adalah memberikan jasa evaluasi atas laporan keuangan yang disiapkan oleh manajer. Jika perusahaan memiliki masalah eksistensial, auditor harus mengungkapkan masalah yang ada dengan mengeluarkan opini audit atas perusahaan tersebut. Laporan audit harus berkualitas tinggi yang dibuktikan dengan informasi keuangan yang lebih objektif dan transparan dari perusahaan.

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Konsep yang mendasari akurasi dalam menerbitkan laporan audit terkait dengan teori akuntansi perilaku, atau teori atribusi. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Fritz Haider pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan secara internal dan eksternal, dimana perilaku internal berasal dari bawah kendali pribadi individu tersebut (Budiawan & Nuryati, 2022). Teori atribusi mengacu pada bagaimana kita menjelaskan penyebab tindakan kita kepada orang lain dan diri kita sendiri. Perilaku internal muncul dari kekuatan yang berasal dari kepribadian individu itu sendiri, seperti pengetahuan, kemampuan, dan usaha. Perilaku ekstrinsik, di sisi lain, adalah hasil dari tekanan situasi atau situasi tertentu, seperti lingkungan atau peluang, yang memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.

Opini Audit *Going Concern*

Going concern atau kelangsungan usaha adalah prinsip akuntansi yang mengasumsikan bahwa suatu usaha akan terus beroperasi selama bertahun-tahun yang akan datang dan tidak direncanakan likuidasi usaha dalam jangka pendek. (Rayyani *et al.*, 2021). Opini audit *going concern* adalah informasi penting bagi perusahaan dan investornya. Bagi perusahaan, opini audit *going concern* dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan kelangsungan usaha yang tepat untuk menghindari kebangkrutan. Sebaliknya bagi investor, opini *going concern* dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. (Zurachman, 2021).

(Ginting, 2018) dan (Chandra *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa indikator dari opini audit *going concern* adalah kategori 1 untuk entitas yang diaudit yang menerima opini audit *going concern* dan Kategori 0 untuk entitas yang diaudit yang belum menerima pendapat wajar tanpa pengecualian atas *going concern*.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan adalah presentasi lengkap atau keadaan keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu. Situasi keuangan merupakan gambaran kinerja perusahaan. Apakah perusahaan secara finansial cukup sehat untuk bertahan hidup, atau apakah dalam manajemen yang buruk sehingga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dalam bahaya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mempelajari kesehatan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari unsur-unsur seperti catatan atas laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas pemegang saham, neraca, dan laporan keuangan. Akbar & Ridwan (2019) menyebutkan model yang disebut model prediksi kebangkrutan digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan di masa depan.

Winarno (2019) dan Yulistiani *et al* (2019) menyebutkan bahwa kondisi keuangan dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

1. $Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ bersih}{Pendapatan} \times 100\%$
2. $Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ asset} \times 100\%$
3. $Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ modal} \times 100\%$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran, besaran, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai kriteria seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, pangsa, total penjualan, total penjualan, total modal, dan lain-lain. (Hatta, 2020).

Fajar & Fajar (2022) menjelaskan bahwa logaritma natural (ln) dapat digunakan sebagai metode untuk merubah nilai total aktiva baik skala besar maupun rendah. Sedangkan Haalisa & Inayati (2021) dan Yulistiani *et al* (2019), menjelaskan ukuran perusahaan dapat diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, indikator yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \text{Ln (total aset)}$$

Audit Client Tenure

Menurut Peraturan BAPEPAM No. VIII.A.2 (Kep. 20/PM/2002), masa kerja klien audit adalah jumlah tahun KAP telah melakukan pekerjaan audit untuk entitas yang diaudit yang sama. Keterlibatan jangka panjang dapat menyebabkan kurangnya independensi auditor. Dengan demikian, beberapa negara telah memberlakukan peraturan tentang rotasi KAP-nya. Peraturan terkait rotasi ini pertama kali diundangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Auditor. Ketentuan ini menyatakan bahwa KAP hanya dapat memberikan jasa audit kepada klien paling lama lima tahun buku berturut-turut, tetapi KAP rekanan audit hanya dapat memberikan jasa audit kepada klien. bisa lakukan. Sampai dengan 3 tahun anggaran.

Hubungan antara auditor dan auditee sangat penting dalam mendefinisikan dan mengembangkan standar auditing. Namun, jika auditor telah bekerja untuk perusahaan dalam jangka waktu tertentu, auditor juga harus mempertimbangkan dampak negatifnya. Seiring berkembangnya hubungan pribadi auditor dengan klien, independensi auditor semakin tergerus, yang dapat mempengaruhi opini selanjutnya (Azura, 2019).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK01/2008, Peraturan Pelaksanaan Jasa Akuntan Publik Pasal 3 (1) menyebutkan pemberian jasa audit oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dengan klien yang sama. Seiring berjalannya waktu, terdapat peraturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015, Pasal 11 (1) tentang Praktik Auditor, yang menyatakan bahwa tidak ada batasan waktu perikatan oleh KAP dan pemberian jasa audit kepada klien. asalkan, auditor publik dibatasi maksimal lima tahun fiskal berturut-turut.

Menurut Saad & Abdillah (2019), indikator yang digunakan dalam audit *client tenure* adalah:

$$\text{TENURE} = \text{Total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah}$$

Maksudnya, pada tahun pertama audit tenure dihitung 1. Dan apabila pada tahun kedua, ketiga dan selanjutnya KAP masih sama dengan tahun sebelumnya maka poin +1. Namun jika pada tahun kedua, ketiga, dan selanjutnya KAP berbeda dari tahun sebelumnya maka poin kembali menjadi 1.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan diringkas sebagai berikut.

Tabel 1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pipin Kurnia dan Nanda Fito Mella (2018)	Opini audit <i>going concern</i>	Kualitas audit, kondisi keuangan, audit <i>tenure</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya	Kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan kualitas audit, audit <i>tenure</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2	Indra Kusumawardhani (2018)	Opini audit <i>going concern</i>	Kondisi keuangan, <i>financial distress</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan	Kondisi keuangan, <i>financial distress</i> , profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3	Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, Lawe Anasta (2018)	Opini audit <i>going concern</i>	<i>Financial distress</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan	<i>Financial distress</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
4	Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani,	Opini audit <i>going concern</i>	Kualitas audit, <i>debt ratio</i> , ukuran perusahaan, dan audit <i>lag</i>	Kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit

	Stepheny Wijaya, Cindy Agrippina Lim (2020)			<i>going concern</i> . Sedangkan <i>debt ratio</i> dan <i>audit lag</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
5	Laras Pratiwi, Tri Hadrianto Lim (2018)	Opini audit <i>going concern</i>	Pertumbuhan perusahaan, <i>audit tenure</i> , dan opini audit tahun sebelumnya	Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
6	Medianto Suryo, Erik Nugraha, Lucky Nugroho (2019)	Opini audit <i>going concern</i>	Audit <i>tenure</i> , <i>debt default</i> , dan opini audit, tahun sebelumnya	Audit <i>tenure</i> , <i>debt default</i> , dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
7	Iin Rosini (2017)	Opini audit <i>going concern</i>	Opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
8	Ghalan Khalid Imani, Mohammad Rafki Nazar, Eddy Budiono (2017)	Penerimaan opini audit <i>going concern</i>	<i>Debt default</i> , <i>audit lag</i> , kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya	Variabel <i>debt default</i> , <i>audit lag</i> , kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
9	Rivaldi Akbar & Ridwan (2019)	Opini audit <i>going concern</i>	Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi KAP	Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan kondisi keuangan dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan

				terhadap opini audit <i>going concern</i>
10	Yoga Adi Haryanto & Sudarno (2019)	Opini audit <i>going concern</i>	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan rasio pasar	Profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>

METODE

Dalam *literature review* ini akan me *review* jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Dimana jurnal yang diambil pada penelitian sebelumnya adalah jurnal yang diterbitkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka pembahasan literature review ini adalah:

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada apakah manajer memimpin perusahaan dan bertahan atau tidak. Ketika suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, maka dapat mengganggu operasional perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dimasa yang akan datang. Hal ini akan mempengaruhi laporan audit.

Kurnia & Mella (2018) menemukan bukti bahwa perusahaan yang berada dalam posisi keuangan yang baik atau tidak mengalami kesulitan keuangan, kecil kemungkinannya untuk menerima konfirmasi kelangsungan usaha. Penggunaan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2018) dan Imani *et al* (2017) yang membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

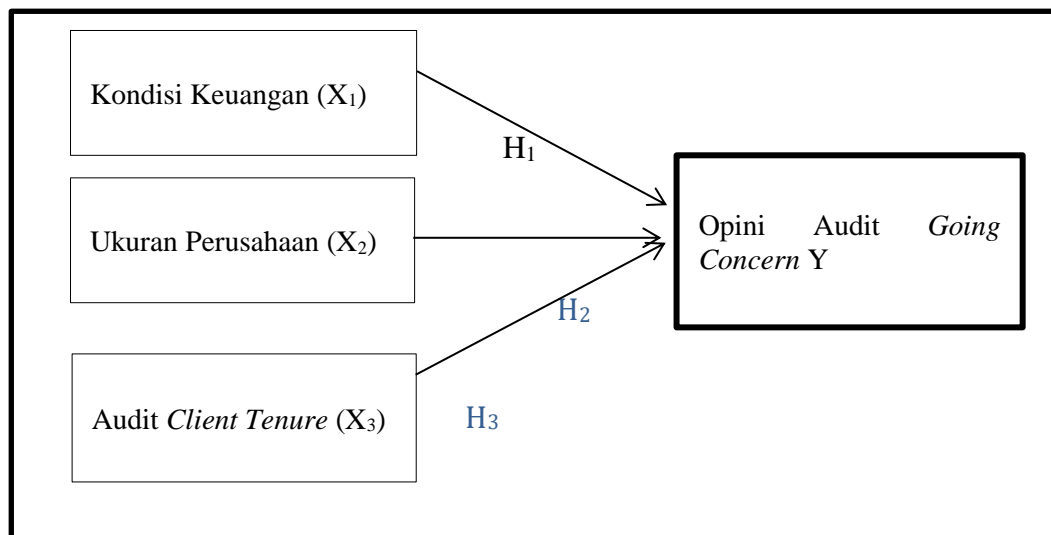
Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang positif diikuti dengan peningkatan kinerja operasi meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan jauh dari kebangkrutan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin besar perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup bisnis, dan semakin kecil kemungkinannya untuk menerima opini kelangsungan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minerva *et al* (2020) dan Akbar & Ridwan (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Audit *Client Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Masa kerja klien audit adalah jumlah tahun KAP telah melakukan pekerjaan audit untuk entitas yang sama. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin sedikit kekhawatiran tentang independensi auditor. Persepsi independensi auditor didasarkan pada hubungan klien yang sudah berlangsung lama antara auditor dan klien. Independensi auditor berdampak pada tingkat kualitas jaminan yang diberikan. Kualitas audit dapat diukur dengan laporan opini audit *going concern*. Semakin lama hubungan antara auditor dan klien, semakin sedikit pengungkapan ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.. Suryo *et al* (2019) dan Rosini (2017) membuktikan bahwa audit *client tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, maka terdapat dugaan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan audit *client tenure*. Selain dari ketiga variabel di atas, terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* diantaranya adalah:

1. *Financial distress* : (Kusumawardhani, 2018) dan (Nugroho *et al.*, 2018)
2. Opini audit tahun sebelumnya : (Kurnia & Mella, 2018), (Pratiwi & Lim, 2018), dan (Imani *et al.*, 2017)
3. *Debt default* : (Suryo *et al.*, 2019) dan (Imani *et al.*, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diambil dari jurnal yang diterbitkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan audit *client tenure* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* selain dari kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan audit *client tenure*. Karena itu diperlukan kajian lebih lanjut terkait faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* selain dari variabel yang diteliti pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Ridwan. 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*, 4(2).
- Ardi et al. 2019. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Modifikasi Going Concern*.
- Azura, S. F. 2019. *Repository STIE Indonesia (STEI) Jakarta. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Lverage, dan Audit Tenure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*.
- Binus Universty. 2020. *Apakah Going Concern Termasuk Opini Audit?* Dipetik Oktober 02, 2022 : <https://accounting.binus.ac.id/2020/08/19/apakah-going-concern-termasuk-opini-audit/>
- Budiawan, F. P., & Nuryati, T. 2022. *Journal of Accounting and Finance Management. Understanding the Implementation of Good Government Governance (GGG) on The Quality of Public Services*, 3(3), 109.
- Chandra et al. 2019. *Riset & Jurnal Akuntansi . Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang), dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017*.
- Endiana, I. M., & Suryandari, N. A. 2021. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Opini Going Concern Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya*.
- Fajar, C. M., & Fajar, I. M. 2022. *Jurnal Financia. Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*, 3.

- Ginting, W. A. 2018. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern.*
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. 2021. *Review of Applied Accounting Research. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern.*
- Halim, A. 2015. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hatta, P. U. 2020. *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator).* Retrieved Oktober 03, 2020, from *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator):* <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>
- IAI. 2019. *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.* Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. 2017. *eProceedings of Management. Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.*
- Kurnia, P., & Mella, N. F. 2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur.*
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. 2020. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern.*
- Rayyani et al. 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen. Going Concern Perspektif Pelaku Usaha Mikro: Upaya Mengungkap Selubung Makna Melalui Fenomenologi,* 14, 4(1).
- Saad, B., & Abdillah, A. F. 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.*
- Sarra et al. 2019. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016,* 1, 42.
- Shania. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern,* 4.
- Sitorus, M. C., & Nuryati, T. 2021. *Repository STIE Indonesia (STIE) Jakarta. The Effect of Company Size, Profitability, and Audit Opinion on The Audit*

Delay (In Mining Companies Registered on The Indonesian Stock Exchange for 2017-2019).

- Winarno, S. H. 2019. *Jurnal STEI Ekonomi. Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur Kinerja Keuangan.*
- Yulistiani et al. 2019. *Perpustakaan FEB UNPAS. Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.*
- Zurachman , F. I. 2021. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern, 4(2), 152.*